

ANALISIS NARATIF DALAM TRADISI TABUIK DI KOTA PARIAMAN

TESIS

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu
Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*

Oleh:

SUCIA HAFIZAH

2220862023

DOSEN PEMBIMBING :

Dr. Emeraldy Chatra, M.I.Kom

Dr. Ernita Arif, M.S.i



PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS PADANG

TAHUN 2025

ABSTRAK
ANALISIS NARATIF DALAM TRADISI TABUIK DI KOTA PARIAMAN

Oleh :
Sucia Hafizah
2220862023

Pemimbing:
Dr. Emeraldy Chatra, M.I.Kom
Dr. Ernita Arif, M.Si

Tradisi *tabuik* di Kota Pariaman masih menjadi polemik atau perdebatan hingga saat ini. Dalam perdebatan antara ninik mamak, pemerintah maupun masyarakat sering kali melibatkan argument yang beragam, baik yang berbasis relegius, historis maupun sosiokultural. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana fenomena komunikasi dalam setiap makna dan tahap-tahap dari tradisi *tabuik* di Kota Pariaman Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma analisis naratif. Penelitian ini dianalisis menggunakan Teori naratif yang di kemukakan oleh Joseph Campbell. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder dengan arsip atau dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya fenomena komunikasi yaitu narasi tentang perdebatan antara ninik mamak dengan masyarakat terkait dengan anggapan bahwa tradisi *tabuik* adalah Syi'ah. Sedangkan perdebatan antara ninik mamak dengan pemerintah ialah terkait dengan eksistensi (kedudukan) antara *tabuik* dengan pemerintah dinas pariwisata dan lokasi pembangunan rumah *tabuik* yang baru. Selain itu, narasi mengenai makna dan tahapan *tabuik* ini lebih mengarah kepada peng-agungan terhadap Husein. Dengan begitu dapat dikatakan secara tidak langsung adanya pencampuran antara tradisi budaya dengan agama.

Kata Kunci : Naratif, Fenomena Komunikasi, Tabuik, Pariaman

ABSTRACT

ANALISIS NARATIF DALAM TRADISI TABUIK DI KOTA PARIAMAN

Oleh :

Sucia Hafizah

2220862023

Pemimbing:

Dr. Emeraldy Chatra, M.I.Kom

Dr. Ernita Arif, M.Si

The tabuik tradition in Pariaman City is still a polemic or debate until now. In the debate between ninik mamak, the government and the community, various arguments are often involved, both religious, historical and socio-cultural. This study aims to analyze how the communication phenomenon in each meaning and stages of the tabuik tradition in Pariaman City. The methodology used is a descriptive qualitative approach with a narrative analysis paradigm. This study was analyzed using the Narrative Theory put forward by Joseph Campbell. Primary data was collected through interviews and observations, while secondary data was collected through archives or documents. The results of this study indicate that there is a communication phenomenon, namely a narrative about the debate between ninik mamak and the community related to the assumption that the tabuik tradition is Shia. While the debate between ninik mamak and the government is related to the existence (position) between two tabuik and the government tourism office and the location of the construction of the new tabuik house. In addition, the narrative regarding the meaning and stages of this tabuik is more directed towards glorifying Husein. Thus, it can be said indirectly that there is a mixture of cultural traditions with religion.

Keyword : Narrative, Communication Phenomenon, Tabuik, Pariaman